

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Sastra lisan adalah kesusastaan yang mencakup ekspresi kesusastaan warga suatu kebudayaan yang disebarakan dan diturunkan secara lisan (dari mulut ke mulut). Sastra tersebut disampaikan secara lisan dari satu generasi ke generasi lainnya. Salah satu jenis sastra lisan adalah cerita rakyat. Cerita rakyat sebagai bagian dari sastra lisan merupakan transformasi identitas kebudayaan suatu masyarakat, sehingga mempelajari cerita rakyat seseorang dapat mengetahui jati diri dan identitas pemiliknya (Hutomo, 1991, hlm. 1--3).

Pola kehidupan suatu komunitas sosial dapat dilihat dari cerita rakyat yang dimilikinya. Hal tersebut disebabkan karena cerita rakyat merupakan pencerminan dari kehidupan masyarakat pada saat itu, pola pikir, dan khayalan yang menarik, sehingga masyarakat merasa tertarik dan memperoleh keteladanan moral. Keteladanan moral dalam cerita rakyat terepresentasi dari hubungan antara manusia dengan Tuhan, antara manusia dengan alam semesta, antara manusia dengan manusia lain sebagai individu, antara manusia dengan masyarakat sosialnya, dan antara manusia dengan dirinya sendiri (Nurgiyantoro, 2012, hlm. 324).

Cerita rakyat pada dasarnya boleh dituturkan oleh siapa saja. Bisa ibu bercerita ke anaknya, nenek bercerita ke cucunya, pengasuh bercerita kepada anak asuhnya, guru bercerita kepada muridnya, atau mubalig bercerita kepada umat (Amir, 2013, hlm. 25). Dalam proses penyebaran tersebut timbul persamaan dan perbedaan cerita karena tidak samanya penutur. Ada kalanya dua cerita rakyat yang hidup dan berkembang di komunitas yang berbeda memiliki persamaan jalan cerita. Namun, perbedaan unsur tetap hadir karena cerita tersebut dilahirkan, hidup, dan berkembang dalam masyarakat yang berbeda. Untuk menelaah persamaan dan perbedaan unsur kedua cerita rakyat

tersebut, peneliti dapat menggunakan pendekatan sastra bandingan (Kurnianto, 2016, hlm. 534).

Sayangnya, cerita rakyat sebagai warisan budaya yang membawa nilai-nilai penting (nilai sosial dan nilai moral) tidak diakui oleh generasi muda, terutama anak-anak. Anak-anak tidak memiliki kesempatan untuk mendengarkan dongeng dari orangtua/kakek-nenek mereka lagi (Modouw & Rafra, 2016, hlm. 208). Perkembangan zaman membuat cerita rakyat seakan kehilangan peminatnya. Praktik pewarisan cerita rakyat dari generasi ke generasi sedang sekarat. Bahkan, mungkin akan segera hilang atau tetap sebagai retorika belaka. Banyak orang tua dan anggota masyarakat disibukkan dengan kehidupan modern (Banda & Morgan, 2013, hlm. 201).

Kehadiran teknologi digital adalah kenyataan yang tidak bisa dipungkiri. Seiring berjalannya waktu, semakin sedikit orang tua mempertahankan kebiasaan mendongeng bersama anak-anak mereka. Saat ini, banyak orang tua lebih suka memanfaatkan teknologi digital untuk menghibur anak-anak mereka. Padahal, secara psikologis, cerita rakyat yang diceritakan langsung dari mulut orang tua memiliki kesan kuat pada anak-anak. Pada saat mendongeng adalah cara yang baik untuk mendengarkan respons anak-anak. Di masa depan, cerita rakyat akan menghadapi tantangan yang sangat serius. Jika tradisi lisan menurun, maka sastra lisan, termasuk cerita rakyat juga akan terpengaruh. Bahkan, mungkin akan menghilang dari ingatan sosial kolektif (Rahman, 2017, hlm. 337).

Saat ini beberapa jenis hiburan seperti televisi, radio, pemutar VCD dan media lain telah menggantikan kebiasaan bercerita. Media tersebut dipandang lebih menarik sehingga kegiatan bercerita menghilang dari keluarga (Janthaluck & (Laila), 2012). Anak-anak, terutama yang lahir di daerah perkotaan benar-benar kehilangan kontak dengan tradisi lisan rakyat mereka. Tradisi tersebut telah dikalahkan oleh budaya tulis (Ezeigbo, 2013, hlm. 219).

Untuk menjaga eksistensi cerita rakyat tentu harus dilakukan upaya pelestarian. Proses pewarisan cerita rakyat harus terus berlangsung. Dunia pendidikan bisa menjadi sarana untuk mewariskan nilai-nilai kebaikan dan kearifan lokal yang terkandung dalam cerita rakyat. Cerita rakyat juga bisa digunakan sebagai upaya untuk mengasah emosi, menumbuhkan imajinasi, dan meningkatkan kekuatan kritis anak-anak. Secara umum, cerita rakyat membawa misi positif dan edukatif (Sayer & Agustina, 2018, hlm. 110).

Tidak hanya karya sastra modern, sastra nusantara juga dapat dijadikan alat untuk memenuhi tujuan kurikulum. Selain itu, cerita rakyat dapat digunakan oleh guru di sekolah sebagai bahan ajar untuk mengajar bahasa dan budaya (Modouw & Raфра, 2016, hlm. 209). Salah satu cara untuk membawa cerita rakyat ke dalam kurikulum adalah menjadikannya bagian dari program literasi dengan menanamkan pelajaran karakter (Probowati, 2016, hlm. 221). Menurut Noor (2011, hlm. 156), pengajaran sastra Indonesia di berbagai jenjang pendidikan selama ini sering dianggap kurang penting dan dianaktirikan oleh para guru, apalagi pada guru yang pengetahuan dan apresiasi sastra (dan budayanya) rendah. Hal tersebut patut diperhatikan demi menjaga kelestarian cerita rakyat.

Pada penelitian ini, peneliti akan membandingkan cerita rakyat dari dua negara yang berbeda. Adapun cerita rakyat yang dimaksud adalah cerita rakyat *Putri Pinang Gading* dan *Putri Kaguya*. Dalam karya sastra, dengan atau tanpa disadari tentunya memiliki beberapa kemiripan antara yang satu dengan yang lainnya. Bahkan cerita rakyat antar negara yang berbeda dapat memiliki persamaan (Putih & Setyorini, 2020, hlm. 2). Walaupun ada persamaan dalam jalan cerita, kedua cerita tersebut memiliki perbedaan karena lahir dan tumbuh dalam komunitas sosial yang berbeda (Kurnianto, 2016, hlm. 534). Cerita rakyat Putri Pinang Gading lahir dan tumbuh di Indonesia sedangkan Putri Kaguya lahir dan tumbuh Jepang.

Penelitian tentang kajian bandingan cerita rakyat sudah ada. Sejauh ini penelitian mengenai perbandingan cerita rakyat lebih banyak berfokus pada hasil kajian saja dan kurangnya implementasi dalam dunia pendidikan. Diessy Hermawati Bravianingrum (2011) pernah meneliti kajian sastra bandingan dengan judul “*Perbandingan Mitos yang terdapat pada Legenda Ko-Sudate Yuurei (Jepang) dan Legenda Kuntilanak (Indonesia): Kajian Sastra Bandingan*”. Penelitian tersebut membandingkan struktur legenda *Ko-Sudate Yuurei* dan legenda Kuntilanak serta menelaah persamaan dan perbedaan simbol-simbol yang terdapat dalam legenda tersebut.

Selanjutnya, penelitian sastra bandingan cerita rakyat dua negara juga pernah diteliti oleh Fitriana (2015) dengan judul “*Cerita Belah Batu Bertangkup di Indonesia dan Malaysia: Kajian Perbandingan Sastra*”. Penelitian tersebut membandingkan cerita rakyat Belah Batu Bertangkup dalam dua versi beda negara, yaitu Indonesia dan Malaysia. Selain itu, penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh Vega Tio Krisnawati Novega (2017) dengan judul “*Perbandingan Cerita Rakyat Jepang Ama no Hagoromo dan Cerita Rakyat Jaka Tarub Kajian Struktural*”. Penelitian ini membandingkan persamaan dan perbedaan struktur kedua cerita rakyat tersebut.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan peneliti-peneliti sebelumnya. Perbedaannya terdapat pada objek yang dikaji. Penelitian ini menggunakan cerita rakyat Indonesia yang belum banyak diangkat dalam pembelajaran sastra, yaitu cerita rakyat *Putri Pinang Gading* untuk dibandingkan dengan cerita *Putri Kaguya* dari Jepang. Pertimbangan peneliti memilih kedua cerita tersebut karena adanya kemiripan jalan cerita di antara kedua cerita tersebut. Walaupun ada kemiripan terdapat pula perbedaan dalam cerita sehingga hal tersebut menarik untuk diteliti. Penelitian ini tidak sebatas untuk membandingkan kedua cerita rakyat yang berbeda. Peneliti melakukan inovasi menjadikan hasil perbandingan cerita *Putri Pinang Gading* dan *Putri Kaguya* sebagai bahan ajar dalam pengajaran sastra khususnya teks cerita rakyat.

Nisa Rusmiyanti, 2020

**KAJIAN BANDINGAN CERITA RAKYAT PUTRI PINANG GADING DENGAN PUTRI KAGUYA SERTA PEMANFAATANNYA SEBAGAI BAHAN AJAR TEKS CERITA RAKYAT**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## 1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimana fungsi cerita rakyat *Putri Pinang Gading* dan *Putri Kaguya*?
- 2) Bagaimana struktur cerita rakyat *Putri Pinang Gading* dan *Putri Kaguya*?
- 3) Bagaimana kaidah kebahasaan cerita rakyat *Putri Pinang Gading* dan *Putri Kaguya*?
- 4) Bagaimana hasil perbandingan struktur, fungsi, dan kaidah kebahasaan cerita rakyat *Putri Pinang Gading* dengan *Putri Kaguya*?
- 5) Bagaimana pemanfaatan hasil perbandingan cerita rakyat *Putri Pinang Gading* dengan *Putri Kaguya* dalam penyusunan bahan ajar teks cerita rakyat?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan minat peserta didik terhadap cerita rakyat. Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, dapat dirumuskan tujuan khusus penelitian untuk memperoleh deskripsi sebagai berikut.

- 1) Fungsi cerita rakyat *Putri Pinang Gading* dan *Putri Kaguya*.
- 2) Struktur cerita rakyat *Putri Pinang Gading* dan *Putri Kaguya*.
- 3) Kaidah kebahasaan cerita rakyat *Putri Pinang Gading* dan *Putri Kaguya*.
- 4) Hasil perbandingan struktur, fungsi, dan kaidah kebahasaan cerita rakyat *Putri Pinang Gading* dengan *Putri Kaguya*.
- 5) Pemanfaatan hasil perbandingan cerita rakyat *Putri Pinang Gading* dan *Putri Kaguya* dalam penyusunan bahan ajar teks cerita rakyat.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Setiap hasil penelitian ilmiah diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

### 1) Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang struktur, fungsi, kaidah kebahasaan cerita rakyat *Putri Pinang Gading* dan *Putri Kaguya*. Dengan mengetahui struktur cerita rakyat akan mudah untuk memahami makna yang terkandung di dalam cerita. Selain itu, diharapkan pula dapat memberikan pengetahuan tentang persamaan dan perbedaan jalan cerita yang terkandung dalam cerita rakyat *Putri Pinang Gading* dan *Putri Kaguya*.

### 2) Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat praktis untuk berbagai macam pihak, baik sekolah, tenaga pendidik, maupun peserta didik. Adapun manfaat praktis penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### a) Manfaat untuk Sekolah

Manfaat praktis penelitian ini bagi sekolah diharapkan dapat membantu pihak sekolah dalam penyediaan bahan ajar alternatif teks cerita rakyat. Bahan ajar tersebut dapat digunakan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.

#### b) Manfaat untuk Tenaga Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat membantu tenaga pendidik dalam upaya penyediaan bahan ajar teks cerita rakyat untuk meningkatkan pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMP.

#### c) Manfaat untuk Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat membantu peserta didik dalam memenuhi kebutuhan bahan ajar sastra khususnya teks cerita rakyat. Bahan ajar tersebut dapat menjadi sumber belajar mandiri peserta didik.

## 1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Penelitian ini terdiri dari tiga bagian pokok. Adapun bagian tersebut sebagai berikut.

Bab I pendahuluan berisi latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

Bab II kajian teoretis berisi teori-teori digunakan untuk penunjang penelitian, yaitu hakikat cerita rakyat, struktur cerita rakyat, fungsi cerita rakyat, kaidah kebahasaan cerita rakyat, kajian sastra bandingan, bahan ajar teks cerita rakyat, dan penelitian terdahulu yang relevan.

Bab III metode penelitian terdiri dari desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, pengumpulan data, analisis data, dan isu etik

Bab IV temuan dan pembahasan berisi hasil analisis struktur, fungsi, dan kaidah kebahasaan cerita *Putri Pinang Gading* dan *Putri Kaguya*; hasil komparasi struktur, fungsi, dan kaidah kebahasaan cerita *Putri Pinang Gading* dengan *Putri Kaguya*; dan pemanfaatan hasil perbandingan cerita *Putri Pinang Gading* dengan *Putri Kaguya* dalam penyusunan bahan ajar teks cerita rakyat.

Bab V simpulan, implikasi, dan rekomendasi berisi simpulan penelitian, implikasi penelitian, dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.

